

**PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN
MAMBERAMO TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Akademik
Guna Mencapai Gelar Sarjana S.AP Pada
Program Studi Administrasi Publik*



Oleh :
TUMPAK PANJAITAN
NIM 201811084

**YAYASAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : **PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH**

Identitas penulis,

NAMA : **TUMPAK PANJAITAN**

NIM : **201811084**

PROGRAM STUDI : **ADMINISTRASI PUBLIK**

FAKULTAS : **ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Telah Diperiksa Dan Di Perbaiki

Pada Tanggal : 10 Oktober 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

H. MUHAMMAD ALI, S.Sos., M.Si.

NIDN: 1417056701

RIANIK THOMAS, SE., M.Si

NIDN:141509790

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Administrasi Publik

IRMAYANI MISRAH, S.Sos., M.A.P

NIDN. 1409108402

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH**

Telah Dipertahankan Skripsi Ini Di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Hari Kamis 21 September 2023

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

H. MUHAMMAD ALI, S.Sos., M.Si
NIDN: 1417056701

RIANIK THOMAS, SE., M.Si
NIDN:141509790

Anggota I

Anggota II

Dra. TELLY NANCY SILOOY, M.Si
NIDN 1207086701

SITI KHIKMATUL RISQI,S.IP.,M.Si
NIDN : 1201037702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. TELLY NANCY SILOOY, M.Si.
NIDN. 1207086701

KATA PENGANTAR

Dengan ini memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas Berkat, Rahmat, Hidayah, petunjuk, perlindungan serta pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Didalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus penulis dengan tulus hati menyampaikan banyak terimah kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak **Dr. H. Rudihartono Ismail, M.Pd** Selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.
2. Ibu **Dra. Telly Nancy Silooy, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.
3. Ibu **Irmayani Misrah, S.Sos., M.A.P** Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik .
4. **H. Muhammad Ali, S.Sos., M.Si, Dan Rianik Thomas, Se., M.Si** Selaku Dosen Pembimbing 1 Dan Pembimbing II, Yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Ibu **Errisa Dwi Siswandani., S.Pd., M.Psi** selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat selama penulis duduk di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, khususnya pada Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada penulis, serta seluruh staf yang telah membantu penulis selama menekuni studi.
7. Orang tuanku tercinta Ayahanda **Selamat Panjaitan** dan Ibunda **Rusti Siagian** yang telah membersarkan penulis serta istriku **Elisma Manurung** serta anak-anaku yang telah memberikan doa dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

8. Seluruh rekan – rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena atas kebersamaanya selama penulis duduk di bangku kuliah.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan rela membantu penulis baik selama menekuni studi maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, dimana masih jauh dari suatu karya ilmiah yang baik dan sempurna. Oleh karena itu atas segala kekurangannya, maka penulis dengan ini senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penulis ini.

Semoga semua amal bhakti yang diberikan kepada penulis kiranya dibalas oleh tuhan yang maha esa dan semoga skripsi ini juga bermanfaat di hati pembaca

ABSTRAK

TUMPAK PANJAITAN _____ ***“Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mamberamo Tengah”***. (Dosen Pembimbing I : **H.Muhammad Ali, S.Sos., M.Si** Dan Dosen Pembimbing II : **Rianik Thomas, Se., M.Si**)

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mamberamo Tengah.

Penelitian ini menggunakan data primer yang pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor dinas lingkungan hidup yang berjumlah 28 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Variabel Pengelolaan sampah menunjukkan rata-rata skor 113 dengan predikat sangat baik. Koordinator diperoleh rata-rata skor 119 dengan predikat Sangat Baik, Fasilitator diperoleh rata-rata skor 115 dengan predikat Sangat Baik, Stimulator diperoleh rata-rata skor 104,33 dengan predikat Sangat Baik

Kata Kunci : Peran, Pengelolaan, Sampah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	II
KATA PENGANTAR	III
ABSTRAK.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
Bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten mamberamo Tengah?.....	4
D. Tujuan Dan Keguaan Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II	5
LANDASAN TEORI.....	5
A. Kajian Teori	5
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Definisi Operasional.....	35
D. Kerangka Konseptual Penelitian	37
BAB III	38
METODE DAN TEKNIK PENELITIAN.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	38
D. Instrumen penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39

Menurut Sugiyono (2009:90) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :	39
F. Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil penelitian	41
B. Bagan Sruktur Organisasi.....	45
C. Keadaan Responden	46
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
A. BUKU.....	63
B. DOKUMEN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu	33
Tabel 3. 1 Tabel Interpretasi Nilai Skor	40
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin	46
Tabel 4. 3 Responden Menurut Umur.....	47
Tabel 4. 4 Responden Menurut Umur.....	47
Tabel 4. 5 Responden Menurut Sarana Prasarana.....	48
Tabel 4. 6 Tanggapan responden kemampuan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup.....	49
Tabel 4. 7 Tanggapan responden mampu memastikan semua tugas dan pekerjaan berjalan dengan baik yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup.....	49
Tabel 4. 8 Tanggapan responden mampu memastikan berkomunikasi dengan yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup	50
Tabel 4. 9 Tanggapan responden kemampuan menciptakan suasana aman dan nyaman yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup.....	51
Tabel 4. 10 Tanggapan responden kemampuan menciptakan suasana aman dan nyaman yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup.....	52
Tabel 4. 11 Tanggapan responden bersikap netral atau tidak membeda-bedakan pegawai yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup.....	52
Tabel 4. 12 Tanggapan responden pengalaman meningkatkan peluang kerja yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup	53
Tabel 4. 13 Tanggapan responden selalu berinteraksi dengan system yang berkaitan dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup.....	54
Tabel 4. 14 Tanggapan responden kemampuan memutuskan dan menyelesaikan masalah pekerjaan yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup.....	54
Tabel 4. 15 Rata-rata skor Indikator koordinator.....	56
Tabel 4. 16 Rata-rata skor Indikator Fasilitator	57
Tabel 4. 17 Rata-rata skor Indikator Stimulator.....	58
Tabel 4. 18 Rekapitulasi pada rata-rata pada Variabel Pengelolaan sampah.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4. 2 Bagan Sruktur Organisasi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut (Hasan Mukmin).

Peranan menurut Terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.”¹ Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.² Menurut Soekanto Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Pengelolaan sampah sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, menekan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Masalah lingkungan penting untuk dijaga, ini dapat dirasakan semua masyarakat ataupun penduduk sekitar baik itu yang datang dari luar atau masyarakat itu sendiri.

Sampah merupakan masalah utama bagi masyarakat dan lingkungan khususnya bagi masyarakat perkotaan, dimana hampir semua kegiatan plastik menghasilkan sampah. Salah satu contoh adalah plastik pembungkus makanan, dimana plastik pembungkusnya merupakan kategori sampah kering yang di sebut sampah anorganik sedangkan sisah makanannya disebut sampah basah atau organik. Sampah nonorganik biasanya sangat susah diurai secara alami karena dipastikan membutuhkan waktu yang lama dan sangat mencemari lingkungan.

Kebersihan lingkungan ialah suatu keadaan yang bebas dari kotoran seperti, debu, sampah, dan juga bau. Indonesia khususnya ,masalah kebersihan lingkungan tersebut seelalu menjadi perdebatan dan juga masalah yang terus berkembang. Kasus yang menyangkut suatu masalah kebersihan lingkungan pada tiap tahunnya terus meningkat.

Masalah mengenai kebersihan lingkungan yang tidak kondusif di sebabkan karena masyarakat selalu tidak sadar akan baiknya kebersihan lingkungan, tempat pembuangan juga tidak dipergunakan dan juga tidak dirawat dengan baik. Akibatnya ialah terdapat masalah penyakit, seperti diare, penyakit kulit, penyakit pernafasan dan penyakit lain yang juga disebabkan karena kurang bersihnya suatu lingkungan khususnya pada air dan juga polusi yang sering menyerang golongan keluarga ekonomi lemah.

Dengan berbagai upaya pengembangan kesehatan pada anak secara umum pun menjadi terhambat. Olehnya masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar sendiri. Kebanyakan dari mereka ini berpikir secara parsial dan juga hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti pada masalah pembuangan sampah yang tidak benar, pembuangan limbah pabrik, polusi udara dari kendaraan, pencemaran air, dan lain sebagainya. Kasus-kasus yang menyangkut suatu masalah kebersihan pada tiap tahunnya selalu meningkat. Dan juga mengakibatkan keadaan yang dapat merugikan kota. Sampah ini merupakan suatu bahan yang terbuang

atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Kabupaten Mamberamo Tengah yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Jayawijaya terdiri atas 5 (lima) distrik, yaitu Distrik Kobakma, Distrik Kelila, Distrik Eragayam, Distrik Megambilis, dan Distrik Ilugwa. Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki luas wilayah 1.275 Km² dengan jumlah penduduk kabupaten Mamberamo Tengah pada akhir tahun 2021 tercatat 72.982 jiwa dengan Laki-Laki: 36.987 Jiwa Perempuan: 35.995 Jiwa

Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) mencatat pada tahun 2021 Mamberamo Tengah menghasilkan sampah 20,22 Ton pertahunnya. Kondisi tersebut dengan tahun 2020 yang jumlahnya justru lebih tinggi sebanyak 25,06 juta ton tahun.

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Mamberamo Tengah Masih Membuang Sampah sembarangan seperti, ke Tepi jurang dan ke tepi jalan yang menyebabkan pencemaran lingkungan, Merusak Keindahan kota dan menimbulkan sebuah penyakit bagi masyarakat itu sendiri. Hasil Observasi penyebab masyarakat masih membuang sampah Sembarangan dikarenakan, tidak tersedianya Tempat Penampungan Sampah atau sering disebut TPS dan kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamberamo Tengah adalah bagian Intansi Pemerintah yang mengurus pekerjaan pokok merumuskan kebijakan teknis dan penyelenggaraan pelayanan sampah, penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan pengelolaan pendapatan yang bekenaan dengan masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mamberamo Tengah”.

B. Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk menjaga agar permasalahan tidak terlalu meluas maka penelitian ini dibatasi ruang lingkup permasalahan tentang Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dengan indikator sebagai berikut : koordinator, fasilitator, stimulator.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten mamberamo Tengah?

D. Tujuan Dan Keguaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten mamberamo Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran untuk penegembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang administrasi publik tentang peran dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah

b. Kegunaan praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah kabupaten mamberamo tengah khususnya distrik kobakma dalam mengevaluasi/memperbaiki peranan dinas lingkungan hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

Menurut Abu Ahmadi(1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya.

Menurut Soerjono Soekanto (2002) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

2. Pengelolaan sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Alfiandra (2009) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut.

a) Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu;

(b) Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA);

(c) Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Departemen Pekerjaan Umum (2007) menjelaskan bahwa prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Prinsip pertama adalah reduce atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan

dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara mengubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan hanya menghasilkan sedikit sampah;

(b) Prinsip kedua adalah reuse yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian reuse dapat memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung;

(c) Prinsip ketiga adalah recycle yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengolahan. Beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi dan alat yang sederhana, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki dan sebagainya, atau sampah dapur yang berupa sisa-sisa makanan untuk dijadikan kompos. Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan bertahap yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diproses menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Pengelolaan sampah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan pada tingkat rumah tangga, berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal

3. Peran Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan ekologi di Kabupaten Mamberamo Tengah salah satu perannya yaitu mengawasi entitas bisnis yang ada di kabupaten Mamberamo Tengah salah satu perannya dalam pembuangan sampah Sebagaimana di atur dalam Undang – Undang No 18/2008 tentang pengelolaan sampah didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. sehingga memberikan pemamfaatan ekonomi sosial dan budaya

Berdasarkan undang-undang No 32 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. peraturan pemerintah no 18 Tahun 1999 pasal 1 ayat 2 menyatakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat dan konsentrasinya dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan atau merusak lingkungan hidup atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain`oleh sebab itu dinas lingkungan hidup sebagai instansi dibawah naungan pemerintah memiliki tugas dan pemeliharaan, dan pengelolaan limbah pada entitas bisnis. hal ini dilakukan untuk meminimalisir dampak buruknya pengelolaan lingkungan yang di kelolah oleh entitas bisnis. agar tugas dan peranannya bisa berjalan dengan lancar dan sesuai yang di inginkan, maka dinas lingkungan hidup memerlukan acuan yang sistematis dan benar sehingga pengawasan oprasional biaya lingkungan

terhadap entitas bisnis memenuhi kerangka dasar penyusunan dan pengajian laporan keuangan atau (KDPLK)

Menurut Pitana (dalam Ardianto, 2016), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peranan sebagai :

1. **Koordinator**, Sebagai koordinator pemerintah daerah dapat menetapkan kebijakan atau strategi bagi pembangunan daerah dan merangkul semua komponen masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam pembangunan.
2. **Fasilitator**, sebagai fasilitator dalam pengelolaan sampah, peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas terkait. Adapula pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
3. **Stimulator**, peran Dinas Lingkungan Hidup sebagai stimulator adalah pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun dan meningkatkan pengelolaan sampah.

Pengelolaan Sampah Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, yang dimaksud pengelolaan sampah ialah aktifitas yang sistematis, mencakup keseluruhan serta berkelanjutan termasuk pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah meliputi:

- 1) Pembatasan timbulan sampah.
- 2) Pendaaur ulangan sampah.
- 3) Re-use atau pemanfaatan kembali sampah

Kemudian kegiatan penanganan sampah yaitu:

- 1) Pengelompokan sampah berdasar dengan karakteristik dan sifatnya.
- 2) Pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah sampai ke TPS.

- 3) Pengangkutan sampah melalui mengangkut sampah dari TPS menuju ke TPA;
- 4) pengolahan melalui mengubah karakteristik, jumlah sampah, serta;
- 5) Pemrosesan akhir sampah berupa kembalinya sampah hasil olahan sebelumnya ke lingkungan secara aman.

Pengolahan sampah dengan paradigma baru dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam keseharian, misalnya dengan menerapkan 3R, yaitu Reduce (Mengurangi), Reuse (menggunakan kembali) dan Recycle (Mendaur Ulang). Penanganan sampah Reduce, reuse dan recycle sangat efektif untuk diterapkan agar efisiensi dan efektifitas pengelolaan sampah kota sehingga mampu mengurangi anggaran pengelolaan yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Bila sampah kota dapat ditangani melalui konsep 3R, maka sampah yang akan sampai di lokasi TPA hanya sekitar 20% saja. Hal ini akan sangat mengurangi biaya pengangkutan dan pembuangan akhir.

4. Tugas Pokok Dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup

Dinas lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan dan tugas pembantuan yang diberikan.

a. Fungsi Dinas Lingkungan Hidup

- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang lingkungan hidup dan kehutanan
- 2) Pelaksanaan kebijakan dibidang lingkungan hidup dan kehutanan
- 3) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang lingkungan hidup dan kehutanan
- 4) Penyelenggaraan upaya peningkatan pelayanan publik dibidang lingkungan hidup dan kehutanan

- 5) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang lingkungan hidup dan kehutanan
- 6) Pengelolaan rekomendasi teknis di bidang lingkungan hidup dan kehutanan
- 7) Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 8) Pelaksanaan fasilitas kegiatan instansi terkait dalam hal pengendalian dampak lingkungan
- 9) Pelaksanaan penegakan hukum lingkungan baik secara administrasi, perdata maupun pidana terhadap pelaku pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, dengan mengembangkan skema insentif-disinsentif dan pelaksanaan perjanjian internasional di bidang pengendalian dan dampak lingkungan
- 10) Pengendalian teknis di bidang lingkungan hidup dan kehutanan
- 11) Pelaksanaan pelayanan bidang lingkungan hidup dengan mengacu pada standart pelayanan minimal bidang lingkungan hidup dan kehutanan
- 12) Pengawasan dan koordinasi dalam rangka konservasi sumber daya alam
- 13) Pengendalian tata ruang, melalui koordinasi dan peningkatan keterpaduan dalam perencanaan, pengendalian , dan evaluasi dalam pengelolaan lingkungan hidup terhadap daya dukung dan daya tampung lingkungan
- 14) Pembinaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, lembaga non pemerintah dan swasta dalam pengelolaan lingkungan hidup
- 15) Penyelenggaraan penyuluhan tentang pengelolaan dan pengendalian dampak lingkungan hidup serta konservasi sumber daya alam

- 16)Pengelolaan sampah modern yang berdaya guna
- 17)Pengelolaan persampahan dan limbah lainnya termasuk pengelolaan limbah tinja dan limbah B3
- 18)Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dibidang lingkungan hidup dan kehutanan
- 19)Pembinaan UPTD dalam lingkungan DLH
- 20)Penyelenggaraan kesekretariatan DLH; dan
- 21)Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya

5. Pengelolaan

Menurut Syahrul Machmud dalam buku hukum lingkungan yang dimaksud dengan pengelolaan lingkungan adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup diselenggarakan dengan asas tanggungjawab negara, asas berkelanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. pengawasan

Pengawasan Lingkungan Hidup Agar terjamin pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam upaya pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, maka diperlukan upaya pengendalian yang bijak dalam pemamfaatan dan/atau eksploitasi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu

daerah atau negara, baik itu berupa sumber daya alam tambang, pariwisata, serta kegiatan-kegiatan lain yang berpotensi menghasilkan pencemaran lingkungan. Pasal 68 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dijelaskan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup dan menaati ketentuan tentang baku mutu kerusakan lingkungan.

7. Tujuan pengawasan

1. Agar pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh pelaku Usaha dan/atau kegiatan dapat senantiasa dipantau.
2. Agar pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pelaku Usaha dan/atau kegiatan sesuai dengan ketentuan perizinan dan peraturan perundang-undangan lingkungan hidup.
3. Agar penegakan hukum lingkungan hidup dan kehutanan dapat dilaksanakan sesuai ketentuan perizinan dan peraturan perundang-undangan.
4. Agar kelestarian fungsi lingkungan hidup senantiasa dapat terjaga.

8. Sampah

Menurut defenisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra,2006). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat berasal dari kegiatan manusia, hewan dan alam.

Sampah yang berasal dari kegiatan manusia, hewan dan alam akan mengakibatkan timbulan sampah ditempat sampah ataupun TPA. Timbulan sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan beragamnya aktifitas ditengah semakin terbatasnya lahan merupakan masalah yang dihadapi oleh sebagian kota-kota besar (Purnama dan Ciptomulyono, 2011) Pengertian Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan dan besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai (Sucipto, 2012).

Menurut Subekti, 2009 dalam (Alfiandra, 2009) bahwa Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah berasal dari kegiatan manusia, yang berupa sampah organik dan sampah anorganik. sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan seperti sampah hasil perkebunan salak yaitu dedaunan kering, ranting, dan kulit buah salak. Tidak hanya sampah dari hasil perkebunan salak akan tetapi bisa bersal dari sampah sisa makanan dan sayuran. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang susah diuraikan seperti sampah plastik, sampah botol, kaca, sampah hasil kontruksi bangunan. Besarnya sampah ditentukan oleh besarnya konsumsi penduduk terhadap suatu barang. Oleh sebab itu semakin tinggi jumlah penduduk makan akan semakin tinggi jumlah timbulan sampah. pada timbulan sampah ada beberapa sampah yang masih digunakan kembali hal ini disesuaikan dengan kondisi sampah tersebut.

Berdasarkan Undang Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

9. Jenis - jenis Sampah

Pengelolaan sampah yang benar mensyaratkan adanya keterpaduan dari berbagai aspek, mulai dari hulu sampai hilir. Berikut merupakan jenis-jenis sampah menurut Sucipto, 2012 :

1. **Sampah organik** Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi dua yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya: kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk dalam sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil. Contoh sampah organik kering diantaranya kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering.
2. **Sampah anorganik** Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini bisa berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (recycle) misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam.
3. **Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)** Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Namun, tidak menutup kemungkinan sampah

yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya. 2.3 Pengelolaan Sampah Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Di dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (dalam Putra, 2017). Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir.

Menurut Aboejoewono, 1985 (dalam Alfiandra, 2009) menggambarkan secara sederhana tahapantahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut: Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara (TPS/Dipo). Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu. Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat

pembuangan sementara (TPS/Dipo). Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu. Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses. Pengelolaan sampah, terutama di kawasan perkotaan, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tingginya laju timbulan sampah yang tinggi, kepedulian masyarakat (human behaviour) yang masih sangat rendah serta masalah pada kegiatan pembuangan akhir sampah (final disposal) yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri.

10. Pengertian peran menurut para ahli

a) Menurut Dougherty dan Pritchard

Teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan. Peran dalam masyarakat memiliki cakupan peran sosial, diataranya adalah sebagai berikut:

1. Peran, Merupakan norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran, Merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam

masyarakat. 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁹ Menurut Soerjono Soekanto, peran dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

2. Peran Aktif, Merupakan suatu peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi yang diukur dari kontribusinya terhadap organisasi.
 3. Peran Partisipasif, yaitu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan tertentu.
- b) Peran Pasif, adalah peran yang tidak dilakukan oleh seseorang dan hanya digunakan sebagai simbol dalam masyarakat. Struktur peran dibagi menjadi dua yaitu: a) Peran Formal (peran yang tampak jelas) Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yang standard terdapat dalam keluarga. b) Peran informal (peran tertutup) Yaitu suatu peran yang bersifat implicit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan.
- c) Aspek-Aspek Peran Biddle dan Thomas membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan, yaitu: 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut. 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku. 4) Kaitan antara orang dan perilaku.
- d) Orang Yang Berperan. Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua

golongan sebagai berikut : 1) Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. 2) Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.²¹ Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, ego, atau self. Sedangkan target diganti dengan istilah alter-ego atau non-self.²² Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang.

e) Perilaku dalam penelitian

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut :

Harapan tentang peran (expectation) Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan juga merupakan harapan dari suatu orang tertentu.²³ 2) Norma (norm) Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut: a. Harapan yang bersifat meramalkan (anticipatory), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi. b. Harapan normatif (role expectation), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi menjadi dua jenis: a) Harapan

yang terselubung (convert), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan. b) Harapan yang terbuka (overt), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (role demand). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.²⁴ c. Kedudukan Dan Perilaku Orang Dalam Peran. Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompokkelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. d. Kaitan Orang Dan Perilaku Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku.

11. Pengertian Pengelolaan

a) Pengelolaan Pengelolaan

berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu pengawasan pada semua yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁵ G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya

lainnya.²⁶ Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat; 1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. 2) proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan. 3) Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.²⁷ Istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku encyclopedia of the social sciences dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu

b) Fungsi-fungsi pengelolaan

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.²⁸ Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Commanding (pemberian perintah), Coordinating (pengkoordinasian), dan Controlling (pengawasan) Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (menggerakkan), dan Controlling (pengawasan).²⁹ Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

c) Unsur – unsur pengelolaan

1) Menurut Malayu S.P Hasibuan unsur-unsur manajemen terdiri dari men, money, methods, materials, machines, dan market. Keberadaan unsur-unsur manajemen tersebut jika dikelola dengan baik akan lebih berdayaguna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.³⁰ Berikut Penjelasannya :

2) Man (Manusia) Manusia disini merujuk pada sumberdaya manusia yang dimiliki organisasi, artinya sumberdaya manusia ini sudah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh organisasi. Dalam manajemen, unsur manusia ini

- adalah unsur yang paling menentukan keberhasilan organisasi. Manusia adalah yang menggerakkan roda organisasi dan dia berbeda dengan unsur-unsur lain. Ia memiliki peranan, pikiran, harapan, dan gagasan.
- 3) Money (uang) Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besarkecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
 - 4) Materials (Bahan-bahan) Materi terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki Machines (Mesin) Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
 - 5) Methods (Metode) Dalam Pelaksanaan kerja diperlukan Metode-metode kerja. suatu tata cara

kerja yang baik akan mempelancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, Fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingatkan meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengert atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia itu sendiri.

- 6) Market (Pasar) Memasarkan produk barang sudah tentu sangat penting, sebab bila Memasarkan produk barang sudah tentu sangat penting, sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar dalam arti menyebar hasil produksi merupakan faktor penentu didalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

12. Pengertian sampah

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk dibuang atau membersihkannya

memerlukan biaya yang cukup besar. Sumber sampah bisa bermacam-macam, diantaranya adalah: dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri, dan jalan. Secara umum jenis sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti daun-daunan dan sampah dapur dan sampah jenis ini dapat membusuk atau hancur secara alami sedangkan sampah kering (an-organik) seperti kertas, plastik dan kaleng sulit untuk dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami.³¹ Menurut WHO (World Health Organization), sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Sampah merupakan bahan buangan dari kegiatan rumah tangga, komersial, industri atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia lainnya. Sampah juga merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai.³² a. Jenis-Jenis Sampah berdasarkan asalnya

- a) Sampah Organik Sampah Organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, dan daun.
- b) Sampah Anorganik Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan

aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol plastik, tas plastik, dan kaleng. Kertas, koran, dan karton merupakan perkecualian.

c) Sumber Sampah

- 1) Sampah dan Pemukiman Umumnya sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/aman, dan lain-lain.
- 2) Sampah dari Pertanian dan Perkebunan Sampah dari kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya.
- 3) Sampah dari Sisa Bangunan dan Konstruksi Gedung Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan organik maupun anorganik. Sampah Organik, misalnya : kayu, bambu, triplek. Sampah Anorganik, misalnya : semen, pasir, batu bata, ubin, besi dan baja, kaca, dan kaleng.
- 4) Sampah dari Perdagangan dan Perkantoran Sampah yang berasal dari perdagangan seperti : toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan ini terdiri dari kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan dan restoran. Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta biasanya terdiri dari kertas, alat tulis menulis (bolpoint, pensil, spidol, dll) Sampah dari Industri Sampah ini berasal dari

seluruh rangkaian proses produksi (bahan-bahan kimia serpihan/potongan bahan), perlakuan dan pengemasan produk (kertas, kayu, plastik, kain/lap yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan).

13. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah merupakan suatu aliran kegiatan yang dimulai dari sumber penghasil sampah. Sampah dikumpulkan untuk diangkut ke Tempat Pembuangan untuk dimusnahkan atau sebelumnya dilakukan suatu proses pengolahan untuk menurunkan volume dan berat sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya. Pengelolaan sampah yang kurang efektif dapat mengakibatkan bahaya terhadap kesehatan lingkungan dan memiliki dampak negatif pada lingkungan yang mungkin dapat melampaui batas-batas geografis kota atau kotamadya. Menurut Kardono, bentuk pengelolaan sampah yang terintegrasi merupakan kombinasi antara teknologi (pemilahan, pengomposan, daur ulang, insinerasi dan landfilling) yang diaplikasikan dengan mengadaptasi situasi dan kondisi lokal adalah solusi terbaik. ISWM meletakkan sektor formal dan bisnis informal pada keseluruhan sistem sosial teknis pada pengelolaan sampah. Dapat disimpulkan bahwa penyelesaian permasalahan sampah yang tidak komprehensif dari

hulu ke hilir dan melibatkan semua pihak menjadi hambatan utama berjalannya pengelolaan sampah yang tidak berkelanjutan.³⁵ Pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah serta peran serta masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif dan efisien. Saat ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu untuk dimanfaatkan. Masyarakat dalam pengelolaan sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (end-of-pipe), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah.³⁶ Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan Sampah diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.
- b) Pengangkutan, dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/ pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir.

c) Pembuangan akhir/ pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses. Pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (Reuse), mengurangi (Reduce), dan mendaur ulang (Recycle).

1) Reuse (menggunakan kembali) yaitu penggunaan kembali sampah, melalui program menggunakan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain.

2) Reduce (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah.

3) Recycle (mendaur ulang) yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengelolaan.

4) Landasan Hukum Pengelolaan Sampah a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang terdapat dalam Pasal 2 ayat (1) sampah yang dikelola berdasarkan Undang-undang ini terdiri atas: 1) Sampah rumah tangga yaitu berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja. 2) Sampah jenis sampah rumah tangga yaitu berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan lain sebagainya. 3) Sampah spesifik yaitu 1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, 2) sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, 3) sampah yang timbul akibat

bencana, 4) puing bongkaran bangunan, 5) sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan, 6) sampah yang timbul secara tidak periodik

14. Bentuk Sampah

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (biodegradability), maka dapat dibagi lagi menjadi: a. Biodegradable adalah sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob, seperti: sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan. b. Non-biodegradable adalah sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Dapat dibagi menjadi:

- a) Recyclable: sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain.
- b) Non-recyclable: sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti tetra packs, carbon paper, thermo coal dan lain-lain. (Shobri, 2014)

15. Qanun Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah yang terdapat dalam pasal 5 ayat

- a) pemerintah kabupaten melakukan pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah. Dimana pemerintah kabupaten menyusun rencana pengurangan dan penanganan sampah, yang memuat:
 - 1) Target pengurangan sampah
 - 2) Target penyediaan sarana dan prasarana pengurangan dan penanganan sampah mulai dari sumber sampah sampai dengan TPA.

- 3) Pola pengembangan kerjasama, kemitraan, dan partisipasi masyarakat.
 - 4) Kebutuhan penyediaan pembiayaan yang ditanggung oleh pemerintah kabupaten dan masyarakat.
 - 5) Rencana pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dalam memenuhi kebutuhan mengguna ulang, mendaur ulang, dan penanganan akhir sampah. Menurut Hadiwiyoto (1983), bahwa kuantitas dan kualitas sampah sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi produksi sampah, yaitu: a. Jumlah penduduk Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula produksi sampahnya, hal ini berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk b. Keadaan sosial ekonomi Semakin tinggi sosial ekonomi masyarakat maka semakin banyak sampah diproduksi yang biasanya bersifat sampah tidak dapat membusuk dan hal ini tergantung bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku dan juga kesadaran masyarakat c. Kemajuan teknologi Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara 16 pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula (Sujito, 2014).
6. Pengelolaan Sampah Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008). Terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah,

yaitu: a. Pengurangan sampah (waste minimization), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (reduce) menggunakan ulang (reuse), dan mendaur ulang (recycle). b. Penanganan sampah (waste handling), yang terdiri dari:

- 6) Pemilahan: dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. 2) Pengumpulan: dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu. Pengangkutan: dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir.
- 7) Pengolahan: dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. 17 5) Pemrosesan akhir sampah: dalam bentuk pengambilan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (Darmawan, 2018) Suwerda (2012) mengemukakan beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik sebagai berikut: a. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya. b. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global. c. Pembusukan

sampah apat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ketanah, dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai. d. Pembuangan sampah kesungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir (Kahfi, 2017).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh pihak lain dapat dipakai dalam pengkajian yang berkaitan dengan pengelolaan sampah antara lain :

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Ni putu Intan Cahaya Hati	Peranan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng Dalam pengelolaan sampah di pantai pengastakan	Tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara	Putuinta ncahaya hati@gmail.com
2	Evi Malia	Peranan dinas lingkungan hidup dalam penerapan akutansi lingkungan pada	DLH berperan penting dalam pengawasan lingkungan untuk entitas	Jurnal akutansi universitas jember

		entitas bisnis di kabupaten Pamekasan	bisnis dan akan cenderung menrapkan akutansi lingkungan karena adanya pengawasan lingkungan an sanksi atas ketidak patuhan trhadap peraturan yang sudah diberikan oleh DLH.	vol.17 no.2 (2019)
3	Purnama Rizki HSB	Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam penanganan sampah	Peran DLHK3 Kota Banda Aceh relative rendah	M. Faisal E-Jurnal Teknik Usu, Vol.3, No.4 (Desember 2014)
4	Hery Setiawan Tjahya supriatna Sampara Lukman	Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Di Kabupaten	Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Kabupaten	Vol 11 No 4 (2019): Visioner : Jurnal Pemerint

		Bengkalis Provinsi Riau	Bengkalis belum berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari keterbatasan lahan TPA, sengga tidak sebanding dengan timbunan sampah	ahan di Indonesi a
--	--	----------------------------	--	--------------------------

C. Definisi Operasional

Dalam menganalisa peran dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di kabupaten Mamberamo Tengah maka penulis menggunakan teori Sugiono (2012:31).

Peran dinas lingkungan hidup adalah proses yang berkaitan dengan tujuan agar pekerjaan dan komunikasi terhadap Masyarakat berjalan dengan baik.

Dalam rangka untuk memaksimalkan peran dinas lingkungan dalam pengelolaan sampah perlu adanya:

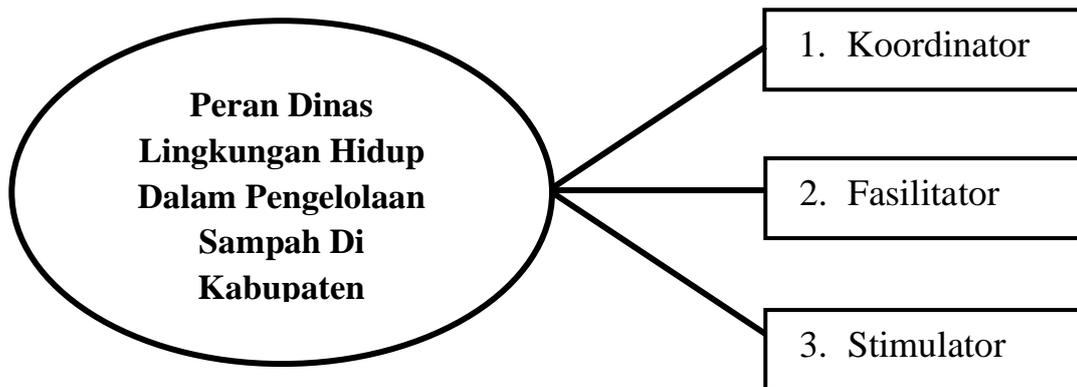
1. **Koordinator** di ukur dengan kemampuan bertanggung jawab terhadap pekerjaan, mampu memastikan semua tugas dan pekerjaan berjalan dengan baik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
2. **Fasilitator** di ukur dengan kemampuan menciptakan suasana aman dan nyaman, selalu berusaha mempermudah pegawai untuk bekerja, dan bersikap netral atau tidak membeda-bedakan pegawai.

3. **Stimulator** di ukur melalui pengalaman meningkatkan peluang kerja, selalu berinteraksi dengan system yang berkaitan dengan pekerjaan, dan kemampuan memutuskan dan menyelesaikan masalah pekerjaan.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk memaksimalkan Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Mamberamo Tengah ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur yaitu: coordinator, fasilitator, stimulator.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



Dalam kerangka konseptual penelitian diatas terlihat bahwa pada penelitian ini Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten. Dengan Koordinator, Fasilitator dan Simulator

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamberamo Tengah Distrik Kobakma.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang penulis gunakan adalah selama kurang lebih 2 bulan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah menggunakan penelitian deskriptif, menurut **Sugiyono (2011:11)** penelitian deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut **Sugiyono (2009 ; 90)**, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan menurut **Suharsimi (2006 ; 130)** Populasi yang diteliti adalah seluruh Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamberamo Tengah sebanyak 28 orang.

2. Sampel

Menurut **Sugiyono (2009:90)** teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan sampel jenuh, dimana penentuan sampel bila sebagian anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Peneliti termasuk dalam salah satu bagian dari populasi yaitu 28 aparatur.

D. Instrumen penelitian

Menurut **Sugiyono (2009:90)** instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar kuesioner yang bersesuaian dengan variabel yang akan diteliti. Kuesioner bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu. Skala penilaian untuk butir pertanyaan disusun berdasarkan Skala *Likert* yang dikategorikan sebagai berikut:

a. Sangat Baik	Nilai skor	= 5
b. Baik	Nilai skor	= 4
c. Cukup Baik	Nilai skor	= 3
d. Tidak Baik	Nilai skor	= 2
e. Sangat Tidak Baik	Nilai skor	= 1

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiyono (2009:90)** teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan (*Observation*) secara langsung pada obyek penelitian untuk memahami situasi dan kondisi yang berkembang guna meningkatkan kesiapan lainya dalam melaksanakan kajian.
2. Kuesioner (*Questionnaire*) yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi dengan maksud mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Kepustakaan (*Library Reseach*) yaitu mempelajari dan menganalisa buku atau bahan tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Data yang memperoleh melalui sejumlah instrumen penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Melalui analisis ini hasil penelitian dideskripsikan atau diuraikan untuk memperoleh gambaran yang lengkap terhadap kondisi subjek penelitian. Penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan perhitungan skor. Dimana jumlah skor minimum dan jumlah skor maksimum ditentukan setelah diperoleh jumlah sampel.

- Jumlah skor ideal = 5 x jumlah responden
 = 5 x 28
 = 140
- Jumlah skor terendah = 1 x 28
 = 28

Berdasarkan jumlah skor ideal (140) dan jumlah skor terendah (28) maka tabel interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Tabel Interpretasi Nilai Skor

No	Interval Jumlah Skor	Predikat
1	$112 < \text{jumlah skor} \leq 140$	Sangat Baik
2	$84 < \text{jumlah skor} \leq 112$	Baik
3	$56 < \text{jumlah skor} \leq 84$	Cukup Baik
4	$28 < \text{jumlah skor} \leq 56$	Tidak Baik
5	$0 < \text{jumlah skor} \leq 28$	Sangat tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. keadaan lokasi penelitian

1. Sejarah kabupaten mamberamoh Tengah

Provinsi Papua yang memiliki luas wilayah $\hat{\pm}$ 309.934,40 km² dengan penduduk pada tahun 2005 berjumlah $\hat{\pm}$ 1. 841.548 jiwa terdiri atas 20 (dua puluh) kabupaten dan 1 (satu) kota, perlu memacu peningkatan penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kabupaten Jayawijaya yang mempunyai luas wilayah $\hat{\pm}$ 6.585 Km² dengan jumlah penduduk pada Tahun 2005 berjumlah 209.881 jiwa terdiri atas 39 (tiga puluh sembilan) Distrik. Kabupaten ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan penyelenggaraan pemerintahan. Dengan luas wilayah dan besarnya jumlah penduduk seperti tersebut di atas, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat belum sepenuhnya terjangkau. Kondisi demikian perlu diatasi dengan memperpendek rentang kendali pemerintahan melalui pembentukan daerah otonom baru sehingga pelayanan publik dapat ditingkatkan guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 09/DPRD-JWY/2004 tanggal 30 Juni 2004 tentang Perbaikan Pembentukan Kabupaten Mamberamo Tengah, Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 05/PIM/DPRD-JWY/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Revisi Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat

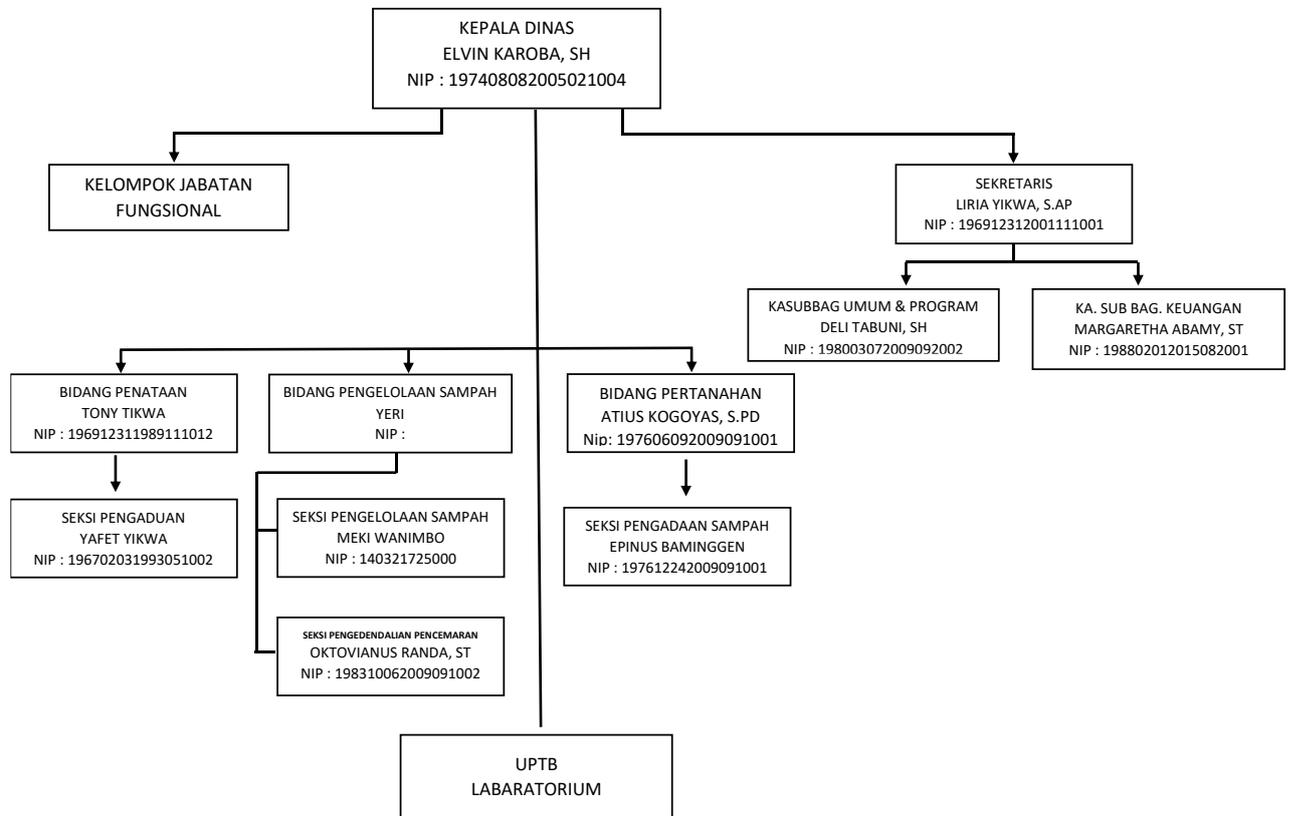
Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 09/DPRD-JWY/2004 tanggal 30 Juni 2004 tentang PerBaikan Pembentukan Kabupaten Mamberamo Tengah dan Nomor 119/214.1/DPRD-JWY/2005 tentang PerBaikan Pembentukan Kabupaten Pemekaran, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 08/PIM/DPRD-JWY/2007 tanggal 8 Februari 2007 tentang Revisi Kedua Keputusan Pimpinan DPRD Kabupaten Jayawijaya Nomor 05/PIM/DPRD-JWY/2007 tentang Cakupan Wilayah dan Ibukota Kabupaten Pemekaran Baru di Kabupaten Jayawijaya, Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 02/PIMP/DPRD-JWY/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang PerBaikan Dukungan Dana APBD Kabupaten Jayawijaya Bagi Calon Kabupaten Pemekaran Yalimo, Lanny Jaya, Nduga dan Mamberamo Tengah Tahun Anggaran 2007, Surat Bupati Kabupaten Jayawijaya Nomor 125/53/BHK tanggal 1 Juli 2003 perihal Pembentukan Pemekaran Kabupaten Mamberamo Tengah, Keputusan Bupati Kabupaten Jayawijaya Nomor 5 Tahun 2007 tanggal 5 Januari 2007 tentang Dukungan Dana APBD Kabupaten Jayawijaya Bagi Calon Kabupaten Pemekaran Yalimo, Lanny Jaya, Nduga dan Mamberamo Tengah, Surat Keputusan Bupati Kabupaten Jayawijaya Nomor 15 Tahun 2007 tanggal 9 Februari 2007 tentang Cakupan Wilayah dan Ibukota Calon Kabupaten Baru Lani Jaya, Yalimo, Nduga dan Mamberamo Tengah, Surat Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Papua Nomor 6/PIM-DPRD/2005 tanggal 4 Februari 2005 tentang PerBaikan Pemekaran/Pembentukan Kabupaten Mamberamo Tengah di Provinsi Papua, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Papua Nomor 040/DPRP/Tahun 2007 tanggal 28 Februari 2007 tentang Pemberian Dana dari APBD Provinsi Papua untuk Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Pertama

Bagi Calon Mamberamo Tengah, Surat Gubernur Provinsi Papua Nomor 135/709/SET tanggal 7 April 2005 perihal Usul Pembentukan/Pemekaran Kabupaten Baru, Surat Gubernur Provinsi Papua Nomor 900/1190/SET tanggal 31 Mei 2005 perihal Dukungan Pembiayaan bagi Kabupaten Baru di Provinsi Papua, Surat Gubernur Provinsi Papua Nomor 130/520/SET tanggal 1 Maret 2007 perihal Pemekaran 6 (enam) Daerah Otonom Baru di Provinsi Papua, dan Surat Rekomendasi Majelis Rakyat Papua Nomor 05/MRP/PD-JT/2006 tanggal 18 Juni 2006 tentang PerBaikan dan Mendukung Pemerintah Pusat untuk dimekarkan 4 (empat) Kabupaten Baru dari Kabupaten Induk Jayawijaya, yaitu Kabupaten Mamberamo Tengah, Lani Jaya, Nduga, dan Yalimo. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah telah melakukan kajian secara mendalam dan menyeluruh mengenai kelayakan pembentukan daerah dan berkesimpulan bahwa pemerintah perlu membentuk Kabupaten Mamberamo Tengah. Pembentukan Kabupaten Mamberamo Tengah yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Jayawijaya terdiri atas 5 (lima) distrik, yaitu Distrik Kobakma, Distrik Kelila, Distrik Eragayam, Distrik Megambilis, dan Distrik Ilugwa. Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki luas wilayah keseluruhan $\hat{\pm}$ 1.275 km² dengan jumlah penduduk 54.735 jiwa. Dengan terbentuknya Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai daerah otonom, Pemerintah Provinsi Papua berkewajiban membantu dan memfasilitasi terbentuknya kelembagaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Perangkat Daerah yang efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, serta membantu dan memfasilitasi pemindahan personel, pengalihan aset dan dokumen untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan publik dan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mamberamo Tengah. Dalam

melaksanakan otonomi daerah, Kabupaten Mamberamo Tengah perlu melakukan berbagai upaya peningkatan kemampuan ekonomi, penyiapan sarana dan prasarana pemerintahan, pemberdayaan, dan peningkatan sumber daya manusia, serta pengelolaan sumber daya alam sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. Bagan Sruktur Organisasi

Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mamberamo Tengah



Gambar 4. 1 Bagan Sruktur Organisasi

C. Keadaan Responden

Untuk mengetahui keadaan responden pada Dinas sosial dan anak jalanan di Kabupaten Jayawijaya, maka dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Agama yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun keadaan responden berdasarkan jenis kelamin pada Kantor Distrik Wesaput Kabupaten Jayawijaya :

Tabel 4. 1

Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	21	75.0 %
2	Perempuan	7	25.0 %
Jumlah		28	100 %

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Dari tabel 4.2 dapat di lihat bahwa responden pada dinas lingkungan hidup di kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang atau 75.% dan jenis kelamin Perempuan sebanyak 7 orang atau 25.0%

b. Keadaan responden Berdasarkan Umur

Adapun keadaan responden berdasarkan umur pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamberamo Tengah.

Tabel 4. 2

Responden Menurut Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	30 - 50	23	82.1 %
2	20 - 30	5	17.9 %
Jumlah		28	100 %

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Dari tabel 4.3 yang menunjukkan keadaan responden yang berumur 30 –50 tahun berjumlah 23 orang atau 82.1 % responden yang berumur 20 – 30 tahun berjumlah 5 orang atau 17.9 %.

c. Keadaan responden Berdasarkan Agama

Adapun keadaan responden berdasarkan Agama pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamberamo Tengah.

Tabel 4. 3

Responden Menurut Umur

No	Agama	Frekuensi	Persentase
1	Kristen	27	96 %
2	Islam	1	4 %
Jumlah		28	100 %

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Dari tabel 4.4 yang menunjukkan keadaan responden berdasarkan Agama Kristen sebanyak 27 orang atau 96 % dan yang beragama Islam sebanyak 1 orang atau 4%.

d. Keadaan responden Berdasarkan Sarana Prasarana

Adapun keadaan responden berdasarkan Sarana Prasarana pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamberamo Tengah.

Tabel 4. 4

Responden Menurut Sarana Prasarana

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi Aset	Ket
1.	Gedung Kantor	2 Unit	Baik	
2.	Meja	16 buah	Baik	
3.	Kursi	28 buah	Baik	
7.	Struktur organisasi	1 buah	Baik	
8.	Lemari arsip	2 buah	Baik	
10.	Bentor	6 unit	Baik	
Jumlah		17 unit/buah		

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

C. Analisa Data

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Pengelolaan Sampah

a. Koordinator

Untuk mengetahui frekuensi tanggapan responden terhadap indikator koordinator, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5

Tanggapan responden kemampuan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
Sangat Baik	5	6	30
Baik	4	20	80
Cukup Baik	3	2	6
Tidak Baik	2	0	0
Sangat Tidak Baik	1	0	0
Jumlah		28	116

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang kemampuan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup yang menjawab kategori sangat baik sebanyak 6 jumlah skor 30 , kategori baik sebanyak 20 jumlah skor 80, kategori cukup baik sebanyak 2 responden jumlah skor 6 dan jumlah skor keseluruhan adalah 116 dengan predikat sangat baik.

Tabel 4. 6

Tanggapan responden mampu memastikan semua tugas dan pekerjaan berjalan dengan baik yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
Sangat Baik	5	12	60
Baik	4	15	60
Cukup Baik	3	1	3
Tidak Baik	2	0	0
Sangat Tidak Baik	1	0	0
Jumlah		28	123

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang mampu memastikan semua tugas dan pekerjaan berjalan dengan baik yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup yang menjawab kategori sangat baik sebanyak 12 jumlah skor 60 , kategori baik sebanyak 15 jumlah skor 60, kategori cukup baik sebanyak 1 responden jumlah skor 3 dan jumlah skor keseluruhan adalah 123 dengan predikat sangat baik.

Tabel 4. 7

Tanggapan responden mampu memastikan berkomunikasi dengan yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
Sangat Baik	5	10	50
Baik	4	15	60
Cukup Baik	3	3	9
Tidak Baik	2	0	0
Sangat Tidak Baik	1	0	0
Jumlah		28	119

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang mampu memastikan berkomunikasi dengan yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup dengan baik yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup yang menjawab kategori sangat baik sebanyak 10 jumlah skor 50 , kategori baik sebanyak 15 jumlah skor 60, kategori cukup baik sebanyak 3 responden jumlah skor 9 dan jumlah skor keseluruhan adalah 119 dengan predikat sangat baik.

b. Fasilitator

Untuk mengetahui frekuensi tanggapan responden terhadap indikator fasilitator, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8

Tanggapan responden kemampuan menciptakan suasana aman dan nyaman yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
Sangat Baik	5	10	50
Baik	4	14	56
Cukup Baik	3	4	12
Tidak Baik	2	0	0
Sangat Tidak Baik	1	0	0
Jumlah		28	118

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang mampu memastikan berkomunikasi dengan yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup dengan baik yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup yang menjawab kategori sangat baik sebanyak 10 jumlah skor 50 , kategori baik sebanyak 14 jumlah skor 56, kategori cukup baik sebanyak 4 responden jumlah skor 12 dan jumlah skor keseluruhan adalah 118 dengan predikat sangat baik.

Tabel 4. 9

Tanggapan responden kemampuan menciptakan suasana aman dan nyaman yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
Sangat Baik	5	8	40
Baik	4	14	56
Cukup Baik	3	6	18
Tidak Baik	2	0	0
Sangat Tidak Baik	1	0	0
Jumlah		28	114

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang mampu memastikan berkomunikasi dengan yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup dengan baik yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup yang menjawab kategori sangat baik sebanyak 8 jumlah skor 40, kategori baik sebanyak 14 jumlah skor 56, kategori cukup baik sebanyak 6 responden jumlah skor 18 dan jumlah skor keseluruhan adalah 114 dengan predikat sangat baik.

Tabel 4. 10

Tanggapan responden bersikap netral atau tidak membeda-bedakan pegawai yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
Sangat Baik	5	8	40
Baik	4	14	56
Cukup Baik	3	6	18
Tidak Baik	2	0	0
Sangat Tidak Baik	1	0	0
Jumlah		28	114

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang bersikap netral atau tidak membeda-bedakan pegawai yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup yang menjawab kategori sangat baik sebanyak 8 jumlah skor 40, kategori baik sebanyak 14 jumlah skor 56, kategori cukup baik sebanyak 6 responden jumlah skor 18 dan jumlah skor keseluruhan adalah 114 dengan predikat sangat baik.

c. Stimulator

Untuk mengetahui frekuensi tanggapan responden terhadap indikator stimulator, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11

Tanggapan responden pengalaman meningkatkan peluang kerja yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
Sangat Baik	5	5	25
Baik	4	8	32
Cukup Baik	3	13	39
Tidak Baik	2	2	4
Sangat Tidak Baik	1	0	0
Jumlah		28	100

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang bersikap netral atau tidak membeda-bedakan pegawai yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup yang menjawab kategori sangat baik sebanyak 5 jumlah skor 25, kategori baik sebanyak 8 jumlah skor 32, kategori cukup baik sebanyak 13 responden jumlah skor 39, kategori tidak baik sebanyak 2 responden jumlah skor 4 jumlah skor keseluruhan adalah 100 dengan predikat baik.

Tabel 4. 12

Tanggapan responden selalu berinteraksi dengan system yang berkaitan dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
Sangat Baik	5	6	30
Baik	4	9	36
Cukup Baik	3	9	27
Tidak Baik	2	4	8
Sangat Tidak Baik	1	0	0
Jumlah		28	101

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang selalu berinteraksi dengan system yang berkaitan dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup yang menjawab kategori sangat baik sebanyak 6 jumlah skor 30, kategori baik sebanyak 9 jumlah skor 36, kategori cukup baik sebanyak 9 responden jumlah skor 27, kategori tidak baik sebanyak 4 responden jumlah skor 8 jumlah skor keseluruhan adalah 101 dengan predikat baik.

Tabel 4. 13

Tanggapan responden kemampuan memutuskan dan menyelesaikan masalah pekerjaan yang telah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
Sangat Baik	5	9	45
Baik	4	11	44
Cukup Baik	3	7	21
Tidak Baik	2	1	2
Sangat Tidak Baik	1	0	0
Jumlah		28	112

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang kemampuan memutuskan dan menyelesaikan masalah pekerjaan yang telah dilakukukan oleh dinas lingkungan hidup yang menjawab kategori sangat baik sebanyak 9 jumlah skor 45, kategori baik sebanyak 11 jumlah skor 44, kategori cukup baik sebanyak 7 responden jumlah skor 21, kategori tidak baik sebanyak 1 responden jumlah skor 2 jumlah skor keseluruhan adalah 112 dengan predikat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Indikator koordinator

Untuk menganalisa indikator peran dinas lingkungan hidup didasarkan pada sub indikator yang terdiri dari koordinator, fasilitator, stimulator, Dinas lingkungan hidup berperan melaksanakan tanggung jawab terhadap kebersihan di kabupaten Mamberamo tengah dan memberikan suasana kota yang nyaman terhadap masyarakat serta memberikan tanggung jawab kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan di kabupaten mambermao tengah.

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan/kuisisioner yang disebarakan untuk diisi oleh responden, maka rata-rata skor peran dinas lingkungan hidup di kabupaten Mamberamo tengah dengan indikator kordinasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 14

Rata-rata skor Indikator koordinator

No	Sub Indikator	Jumlah Skor	predikat
1	Kemampuan bertanggung jawab terhadap pekerjaan	116	Baik
2	Mampu memastikan semua tugas dan pekerjaan berjalan dengan baik	123	Sangat Baik
3	Mampu berkomunikasi dengan baik	119	Sangat Baik
Rata-rata		119	Sangat Baik

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.15 hasil analisis tanggapan responden mengenai Jumlah yang diselesaikan pekerjaan setiap harinya dengan skor 119 predikat sangat baik baik, dimana aparatur dapat saling berkoordinasi dengan aparatur lainnya maupun dengan Masyarakat setempat.

2. Indikator Fasilitator

Untuk menganalisa indikator fasilitator yang didasarkan pada sub indikator yang terdiri dari Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas lingkungan hidup, Dinas lingkungan hidup berusaha untuk mempermudah Pegawai dalam melaksanakan perkejaan dan memberikan suasana di Kabupaten Mamberamoh Tengah bersih dari sampah-sampah.

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan/kuisisioner yang disebarakan untuk diisi oleh responden, maka rata-rata skor Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di dinas Mamberamo Tengah dengan indikator fasilitator dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 15

Rata-rata skor Indikator Fasilitator

No	Sub Indikator	Jumlah Skor	predikat
1	Kemampuan bertanggung jawab terhadap pekerjaan	118	Sangat Baik
2	Mampu memastikan semua tugas dan pekerjaan berjalan dengan baik	114	Sangat Baik
3	Mampu berkomunikasi dengan baik	114	Sangat Baik
Rata-rata		115	Sangat Baik

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.16 hasil analisis tanggapan responden mengenai fasilitator dengan skor 115 predikat sangat baik, bahwa peran dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di kabupaten Mamberamo tengah berdasarkan indikator fasilitator memiliki predikat Sangat Baik dimana semua aparaturnya dapat menjalankan tugas yang sudah diberikan.

3. Indikator Stimulator

Untuk menganalisa indikator stimulator adapun peningkatan yang wajib dilaksanakan oleh pegawai dinas lingkungan hidup untuk meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah di lapangan. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan/kuisisioner yang disebarkan untuk diisi oleh responden, maka rata-rata skor peran dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di kabupaten jayawijaya dengan indikator stimulator dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 16

Rata-rata skor Indikator Stimulator

No	Sub Indikator	Jumlah Skor	predikat
1	Kemampuan bertanggung jawab terhadap pekerjaan	100	Baik
2	Mampu memastikan semua tugas dan pekerjaan berjalan dengan baik	101	Baik
3	Mampu berkomunikasi dengan baik	112	Baik
Rata-rata		104,33	Baik

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.17 hasil analisis tanggapan responden mengenai fasilitator dengan skor 104,33 predikat baik, Hal ini menggambarkan bahwa peran dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di kabupaten Mamberamo tengah sudah baik karena dengan adanya koordinasi dengan pegawai di dinas lingkungan hidup dan mampu memutuskan permasalahan dilapangan.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan, bahwa dengan adanya koordinasi pada pimpinan ke bawahan untuk memberikan susanana yang nyaman pada kabupaten Mamberamo tengah dengan memberikan fasilitas kepada masyarakat agar masyarakat tidak membuah sampah sembarangan.

Tabel 4. 17

Rekapitulasi pada rata-rata pada Variabel Pengelolaan sampah di Kabupaten Mamberamoh Tengah

No	Indikator	Jumlah Skor	Predikat
1	Koordinator	119	Sangat Baik
2	Fasilitator	115	Sangat Baik
3	Stimulator	104,33	Baik
Rata-rata		113	Sangat Baik

Sumber Data : Pengolahan data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa peran dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah memiliki skor rata-rata 113 dengan predikat Sangat Baik.

Menurut Pitana (dalam Ardianto, 2016), Peran dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah terdapat 3 indikator yaitu

1. Koordinator, Sebagai koordinator pemerintah daerah dapat menetapkan kebijakan atau strategi bagi pembangunan daerah dan merangkul semua komponen masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam pembangunan.hal ini dapat di lihat dengan memiliki skor rata-rata 119 dengan predikat sangat baik.

2. Fasilitator, sebagai fasilitator dalam pengelolaan sampah, peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas terkait. Adapula pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat hal ini dapat di lihat dengan memiliki skor rata-rata 115 dengan predikat sangat baik.

3. Stimulator, peran Dinas Lingkungan Hidup sebagai stimulator adalah pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun dan meningkatkan pengelolaan sampah hal ini dapat di lihat dengan memiliki skor rata-rata 104.33 dengan predikat baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan tentang Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mamberamo Tengah dapat disimpulkan dibawah ini :

- 1) Koordinator kinerja analisis tanggapan responden menunjukkan rata-rata skor 119 dengan predikat sangat baik.
- 2) Fasilitator dimana analisis tanggapan responden mengenai Fasilitator menunjukkan rata-rata skor 115 dengan predikat sangat baik.
- 3) Simulator analisis tanggapan responden mengenai simulator menunjukkan rata-rata skor 104,33 dengan predikat sangat baik.
- 4) Variabel Pengelolaan sampah menunjukkan rata-rata skor 113 dengan predikat sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mamberamoh Tengah antara lain sebagai beriku:

1. Pemerintah dapat lebih gencar dalam memberikan promosi sosialisasi bagi masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh Pemerintah.
2. Menyediakan fasilitas tidak hanya berada pada satu titik seperti di parkir, tetapi beberapa titik wilayah dikarenakan banyaknya sampah yang bertambah setiap harinya dan harus diangkut dari lingkungan masyarakat ke TPA.
3. Berjalannya pemberian Sanksi terhadap masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan.

4. Program Pelatihan pengelolaan dan mendaur ulang sampah kepada masyarakat sehingga menghasilkan karya baru

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Andi Hamzah. 2008. Penegakan Hukum Lingkungan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Abu Ahmadi. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Chandra, Budiman. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Bandung : Kompos.
- D, Soedjono. 1977. Metodologi Penelitian dan Penulisan Hukum. Jakarta : Pustaka
- Emil Salim. 1982. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta. Mutiara.
- Evi Malia. 2019. Peranan dinas lingkungan hidup dalam penerapan akutansi lingkungan pada entitas bisnis di kabupaten Pamekasan. Jember : Jurnal akutansi universitas.
- Hery Setiawan. 2019. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau . Riau : Visioner: Jurnal Pemerintahan di Indonesia.
- Munadjat. 1986. Hukum Lingkungan buku V. Jakarta: Penerbit. Binacipta
- Otto Soemarwoto. 2009. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta : Gadjah Mada. University
- Purnama Rizki HSB. 2014. Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam penanganan sampah. Banda Aceh : M. Faisal E-Jurnal Teknik Usu.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sucipto. 20212 teknologi daur ulang sampah. Yogyakarta : gosyen publishing.
- Salim Emil. 1991. Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta : Bumi Aksara Jakarta.
- Soegiarto, Aprilani. 2006. Beranotasi tentang Industri. Bandung : Alumni Bibliografi.
- Syahrul Machmud. 2012. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bandung : Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. 2002. Teori Peranan. Jakarta : Bumi Aksara.

Soerjono Soekanto. 2009. Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV.Afabeta, Bandung.

B. DOKUMEN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang pengelolaan Sampah.

Lampiran : Data Responden

DATA RESPONDEN

No	Nama inisial	Agama	Jenis kelamin	Golongan/ pangkat	Pekerjaan
1.	B.D	Kristen	Laki-laki	II/A	PNS
2	B.T	Kristen	Laki-laki	II/A	PNS
3	W.Y	Kristen	Laki-laki	III/A	PNS
4	A.A.R	Kristen	Laki-laki	III/A	PNS
5	Y.R	Kristen	Laki-laki	III/A	PNS
6	Y.W	Kristen	Laki-laki	III/A	PNS
7	W.W	Islam	Perempuan	III/A	PNS
8	T.P	Kristen	Laki-laki	III/A	PNS
9	T.G	Kristen	Laki-laki	III/A	PNS
10	L.G	Kristen	Laki-laki	III/A	PNS
11	J.P.S	Kristen	Laki-laki	III/A	PNS
12	F.K.Y	Kristen	Laki-laki	III/A	PNS
13	E.R.M	Kristen	Laki-laki	III/B	PNS
14	D.Y	Kristen	Laki-laki	III/C	PNS
15	K.P.T	Kristen	Laki-laki	III/A	PNS
16	M.F.L	Kristen	Perempuan	III/D	PNS
17	S.P	Kristen	Perempuan	II/B	PNS
18	D.T	Kristen	Perempuan	III/B	PNS
19	M.K	Kristen	Perempuan	III/A	PNS
20	M.W	Kristen	Laki-laki	III/C	PNS
21	K.W	Kristen	Perempuan	III/D	PNS
22	Y.Y	Kristen	Laki-laki	III/C	PNS
23	O.R.L	Kristen	Laki-laki	III/D	PNS
24	E.P	Kristen	Laki-laki	III/B	PNS

25	E.B	Kristen	Laki-laki	III/B	PNS
26	A.G	Kristen	Laki-laki	III/D	PNS
27	M.P	Kristen	Perempuan	III/C	PNS
28	E.K	Kristen	Laki-laki	IV/B	PNS

Lampiran : Tabulasi Perhitungan Koesioner

**Tabulasi Perhitungan Koesioner Peran Dinas Lingkungan Hisup Dalam Pengelolaan Sampah
Lampiran kuesioner pegawai**

NOMOR	KOORDINATOR														
	KEMAMPUAN BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PEKERJAAN					MAMPU MEMASTIKAN SEMUA TUGAS DAN PEKERJAAN DENGAN BAIK					MAMPU BERKOMUNIKASI DENGAN BAIK				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
		V					V					V			
1	V					V					V				
2		V					V					V			
3		V					V					V			
4		V					V					V			
5	V						V						V		
6	V					V							V		
7	V					V					V				
8		V					V					V			
9		V				V						V			
10		V				V						V			
11		V				V					V				
12	V					V						V			
13			V			V					V				
14		V						V				V			
15		V					V					V			
16		V					V					V			
17	V					V					V				
18		V				V						V			
19		V				V					V				
20			V			V					V				
21		V					V					V			
22		V					V				V				
23		V					V					V			
24		V					V				V				
25		V					V					V			
26		V					V					V			
27		V					V				V				
28	6	20	2	0	0	12	15	1	0	0	10	16	2	0	0
JUMLAH	28					28					28				

NOMOR	FASILITATOR														
	KEMAMPUAN MENCIPTAKAN SUASANA AMAN DAN NYAMAN					BERUSAHA MEMPERMUDAH PEGAWAI UNTUK BEKERJA					BERSIKAP NETRAL ATAU TIDAK MEMBEDA-BEDAKAN PEGAWAI				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
		V					V					V			
1		V				V					V				
2	V					V					V				
3		V					V					V			
4			V					V				V			
5			V				V					V			
6			V				V						V		
7	V					V					V				
8		V					V					V			
9		V						V					V		
10		V						V					V		
11		V					V					V			
12		V					V					V			
13			V					V				V			
14	V						V					V			
15		V					V					V			
16	V					V					V				
17	V							V					V		
18		V					V					V			
19	V						V					V			
20	V					V					V				
21		V					V					V			
22		V						V				V			
23		V					V					V			
24		V					V					V			
25	V					V					V				
26	V					V					V				
27	V					V					V				
28	10	14	4	0	0	8	14	6	0	0	8	16	4	0	0
JUMLAH	28					28					28				

NOMOR	STIMULATOR														
	PENGALAMAN MENINGKATKAN PELUANG KERJA					SELALU BERINTERAKSI DENGAN SYSTEM YANG BERKAITAN DENGAN PEKERJAAN					KEMPUAN MEMUTUSKAN DAN MENYELESAIKAN MASALAH PEKERJAAN				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
		V				V					V		V		
1		V				V					V				
2		V					V					V			
3			V				V					V			
4	V					V					V				
5		V					V					V			
6			V					V					V		
7	V					V					V				
8			V						V		V				
9			V				V				V				
10			V					V					V		
11		V					V					V			
12			V				V				V				
13		V						V					V		
14			V						V			V			
15	V						V				V				
16	V					V					V				
17	V					V					V				
18		V						V						V	
19			V				V					V			
20			V					V					V		
21		V					V					V			
22			V					V					V		
23				V					V			V			
24			V						V			V			
25				V				V					V		
26			V					V				V			
27			V					V				V			
28	5	8	13	2	0	6	9	9	4	0	9	11	7	1	0
JUMLAH			28					28					28		

KUESIONER PENELITIAN

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas pada bagian yang telah di sediakan dibawah ini
2. Berikan tanda silang (X) pada kolom skor yang tersedia yang sesuai dengan keadaan atau kondisi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah. Pemberian nilai secara jujur, objektif, dan penuh tanggungjawab terhadap informasi yang saudara berikan dan akan dipergunakan sebagai bahan masukan kepada Dinas Lingkungan Hidup.
3. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut. Dengan kriteria rentang skor 1 sampai dengan 5. Sebagai berikut
:
 1. Sangat Baik di beri nilai (5)
 2. Baik diberi nilai (4)
 3. Cukup Baik diberi nilai (3)
 4. Tidak Baik diberi nilai (2)
 5. Sangat tidak Baik diberi nilai (1)

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Agama :
3. Jenis Kelamin :
4. Golongan/pangkat :

C. Peran Dinas Lingkungan Hidup

1. Koordinator

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan bertanggungjawab terhadap pekerjaan					
2.	Mampu memastikan semua tugas dan pekerjaan berjalan dengan baik					
3.	Mampu berkomunikasi dengan baik					
	Jumlah Skor I					

2. Fasilitator

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan menciptakan suasana aman dan nyaman					
2.	Berusaha mempermudah pegawai untuk bekerja					
3.	Bersikap netral atau tidak membeda-bedakan pegawai					
	Jumlah Skor II					

3. Stimulator

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pengalaman meningkatkan peluang kerja					
2.	Selalu berinteraksi dengan system yang berkaitan dengan pekerjaan					

3.	Kemampuan memutuskan dan menyelesaikan masalah pekerjaan					
	Jumlah Skor III					

BIODATA PENULIS



Tumpak Panjaitan adalah anak keempat dari delapan bersaudara, berasal dari suku Batak yang lahir Sitorang I, dan dibesarkan di Medan Sumatra Utara, 8 februari 1977. Menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Sitorang tahun 1989, sekolah menengah pertama di Smp negeri silaen tahun 1993, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah Smk Karya Pendidik Balige Tahun 1996. Pengalam pertama setelah menyelesaikan SMK yaitu Supir Di Jayapura Tahun 1997 dan pada tahun 2009 saya bergabung di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Di Kabupaten Mamberamo Tengah, selanjutnya pada tahun 2018 saya ada keinginan kuat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, hingga akhirnya saya resmi menjadi keluarga besar sekolah tinggi ilmu sosial dan ilmu politik (STISIP) Wamena di tahun 2018 Program Studi Administrasi public Alhamdulillah sekarang kampus ini berubah menjadi Universitas yakni Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena (UNA'IM) Yapis Wamena.